

## LAPORAN INOVASI DAERAH KABUPATEN TAPIN TAHUN 2025

### **"JANJI SEHATI ( Jangan Abaikan Pasien Jiwa Sehatkan dan Latih Sampai Bisa Mandiri )"**

#### **UPTD Puskesmas Salam Babaris**

##### Data Umum Inovasi

Nama SKPD : UPTD Puskesmas Salam Babaris

Bidang Teknis  
Pelaksana : Puskesmas Salam Babaris

Nama Inovasi : JANJI SEHATI ( Jangan Abaikan Pasien Jiwa Sehatkan dan Latih Sampai Bisa Mandiri )

Inovasi Dimulai : 2020-01-01

Inisiator Inovasi : Eny Eliyanah AMK

Merupakan Inovasi  
Digital : Iya

Sasaran pembangunan jangka menengah 2020-2024 adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, dan berkeadilan melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai bidang yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

Sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing bukan saja sehat fisiknya tetapi juga harus sehat jiwanya. Kesehatan jiwa menurut WHO (World Health Organization) adalah ketika seseorang tersebut merasa sehat dan bahagia, mampu menghadapi tantangan hidup serta dapat menerima orang lain sebagaimana seharusnya serta mempunyai sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain.

Kesehatan jiwa adalah kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Kondisi perkembangan yang tidak sesuai pada individu akan menimbulkan gangguan jiwa (UU No.18 tahun 2014). Atas dasar definisi “Kesehatan jiwa” tersebut diatas, maka satu kesatuan yang utuh dari unsur “fisik” (organobiologi), “jiwa” (psikoedukatif), “sosial” (sosio-kultural) tidak semata-mata pada masalah penyakit tetapi lebih pada kualitas hidup yang meliputi sejahtera dan produktif. Kesehatan jiwa juga meliputi semua aspek kesehatan manusia karena itu kesehatan jiwa mempunyai kedudukan yang penting di dalam pemahaman kesehatan sehingga tidak mungkin kita berbicara tentang kesehatan tanpa melibatkan kesehatan jiwa. Penyelenggaraan program kesehatan jiwa merupakan salah satu amanah Undang-Undang No.18 tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa baik melalui upaya promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif. Berbagai permasalahan kesehatan jiwa telah diidentifikasi dan perlu ditanggulangi dan gangguan jiwa berkaitan dengan kondisi disabilitas, gangguan kesehatan fisik, penggunaan napza, bahkan berakibat bunuh diri.

Latar Belakang  
Inovasi

Data Riskesdas 2018 oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dilakukan pada 300.000 sampel rumah tangga (1.2 juta jiwa) di 34 provinsi, 416 kabupaten, dan 98 kota. Dari sejumlah data dan informasi kesehatan, poin tentang gangguan jiwa Mengungkap peningkatan proporsi cukup signifikan. Sebab, jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013 naik dari 1.7 persen menjadi 7 persen. Artinya per 1.000 rumah tangga terdapat 7 rumah tangga yang ada ODGJ, sehingga jumlahnya diperkirakan sekitar 450 ribu ODGJ berat

Data ODGJ di kabupaten Tapin pada tahun 2019 sebanyak 254 orang dan jumlahnya semakin bertambah, pada tahun 2020 terdapat 438 ODGJ, tahun 2021 sebanyak 484 orang dan pada tahun 2022 sebanyak 454 orang ( sumber data P2PTM dinkes kab. Tapin ). Dari jumlah tersebut masih banyak ODGJ yang belum mendapatkan pelayanan kesehatan yang standar ( sumber data P2PTM dinkes kab. Tapin ).

Wilayah kerja puskesmas Salam Babaris yang terdiri dari 6 desa dengan luas

Rancang Bangun dan Aspek Kebaharuan yang dilakukan	<p>Dengan permasalahan yang kami hadapi tersebut timbulah ide JANJI SEHATI ( Jangan Abaikan pasien gangguan jiwa, sehatkan dan latih sampai bisa mandiri ) kegiatan ini melibatkan masyarakat, kader, dan Lintas Sektor dalam penanganan ODGJ di wilayah Salam Babaris. Usaha ini agar bisa memberikan pelayanan kesehatan bagi orang dengan gangguan jiwa sesuai dengan haknya dan membantu mereka agar bisa mandiri dan kembali kemasyarakat dengan kemampuannya sendiri. Jenis upaya yang dilakukan dalam kegiatan inovasi antara lain : ? Promotif : melakukan sosialisasi tentang kesehatan jiwa kepada masyarakat dan di sekolah ? Prefentif : - melakukan pelatihan untuk kader dalam mendeteksi masyarakat dengan masalah kesehatan jiwa ( skrining ) dan kemudian melakukan pelaporan ke puskesmas - Melakukan skrining GME Skrining dimasyarakat dilakukan oleh kader posbindu yang sudah dilatih dengan sasaran masyarakat yang datang keposbindu, dan setelah kegiatan kader melaporkan hasil kegiatannya ke petugas puskesmas. Skrining juga dilakukan di sekolah dan pesantren ? Kuratif : - Konseling, ini dilakukan oleh petugas kesehatan di puskesmas dan posbindu - Kunjungan rumah dengan melakukan pendekatan kepada keluarga serta melibatkannya menjadi pengawas minum obat dan memberikan perhatian kepada ODGJ ? Rehabilitasi : ini adalah upaya agar ODGJ bisa kembali kemasyarakat dengan kemampuannya sendiri, upaya ini melibatkan lintas sektor dan lingkungan sekitar. Upaya yang sudah dilakukan adalah pemberian ayam kepada ODGJ yang sudah kooperatif. Ini bertujuan untuk memberikan kesibukan kepada mereka sehingga bisa mengurangi kekambuhan</p>
Tujuan Inovasi	<p>Inovasi ini bertujuan untuk menggalang peran serta kader, masyarakat dan lintas sektor dalam membantu penanganan pasien dengan gangguan jiwa di wilayah Salam Babaris sehingga mereka mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standart dan mampu kembali kemasyarakat sesuai dengan kemampuannya</p>
Manfaat yang Diperoleh	<p>1. Pasien dengan gangguan jiwa di Salam Babaris mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standart 2. Bertambahnya ODGJ yang produktif dan bisa mandiri dengan kemampuannya sendiri 3. Bertambahnya ODGJ yang bisa bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. 4. Meningkatnya peran serta kader, masyarakat dan lintas sektor dalam penanganan ODGJ</p>

Pada awal tahun 2022 dilakukan kegiatan sosialisasi kesehatan jiwa di sekolah dan masyarakat. Peningkatan ketrampilan skrining GME ini disertakan di kegiatan pembinaan kader posbindu PTM yang dilaksanakan lagi pada tanggal 8 sampai dengan 12 februari 2022 di kegiatan refreshing kader posbindu PTM. Kegiatan skrining di GME diposbindu masih tetap berlangsung hingga sekarang

Tabel : Data hasil skrining GME tahun 2022 No DESA Instrumen Skrining Jumlah Per Desa Sasaran (estimasi penderita GME > 15 tahun) Jumlah penderita GME yang mendapat layanan\*\* Persentase Penderita GME yg mendapat layanan

SDQ SRQ 20 Hasil SDQ borderline/abnormal Hasil SRQ 20 (cut off point >6)	4-10 th	11-14 th	15-18 th	19-59 th	> 60 th	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	15 - 18 th	19 - 59 th	> 60 th	
Salam Babaris	71	260	32	88	451	15	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2			
Pantai Cabe	44	137	50	66	277	14	1	2	2	35	%	3							
Suato Baru	14	86	15	36	151	8	0	1	0	14	%	4							
Suato Lama	52	181	37	66	366	12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5			
Kambang Habang Baru	94	239	52	78	463	12	0	1	0	9	%	6							
Kambang Habang Lama	40	150	20	57	267	11	0	0	1	9	%	JUMLAH	0	0	0	0	0	0	315
TOTAL	0	0	0	1369	577														

Sumber data : Laporan kegiatan Keswa puskesmas Salam Babaris tahun 2022

Dari skrining yang dilakukan terjaring ada 1 orang dengan borderline dan 7 orang dengan out off point ? 6. Pada tanggal 18 Oktober 2022 ada kunjungan dokter spesialis jiwa ke puskesmas dalam rangka pelayanan kesehatan pada ODGJ. Untuk kegiatan ini desa memfasilitasi transportasi, ambulance desa untuk membawa ODGJ ke puskesmas bagi yang terkendala alat transportasi. Terkait pemberian layanan oleh dokter spesialis jiwa, ada obat obat tertentu yang tidak tersedia di instalasi farmasi Dinas kesehatan Tapin. Dari P2PTM dinas mengupayakan pembelian obat obatan tersebut . Obat yang tersedia hanya cukup untuk bulan Oktober dan Nopember saja. Untuk kebutuhan obat yang diperlukan kami mendapat bantuan dari masyarakat dan CSR.

Tabel : Data ODGJ yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standart tahun 2022

NAMA DESA	TARGET PELAYANAN KESEHATAN ODGJ	JUMLAH ODGJ	JUMLAH ODGJ YANG DILAYANI SESUAI STANDART	PRESENTASE ODGJ YANG DILAYANI SESUAI STANDART
SALAM BABARIS	4	2	2	50 %
PANTAI CABE	4	4	4	100 %
SUATO BARU	2	2	2	100 %
SUATO LAMA	3	8	8	267 %
KAMBANG HABANG BARU	3	12	11	367 %
KAMBANG HABANG LAMA	3	7	7	233 %
JUMLAH	18	35	34	189 %

Sumber data : Laporan kegiatan Keswa puskesmas Salam Babaris tahun 2022

Tabel : Jumlah ODGJ yang kooperatif dan bisa bekerja

NAMA DESA	JUMLAH ODGJ	JUMLAH ODGJ YANG KOOPERATIF DAN BISA BEKERJA
SALAM BABARIS	2	0
PANTAI CABE	4	2
SUATO BARU	2	0
SUATO LAMA	8	2
KAMBANG HABANG BARU	12	3
KAMBANG HABANG LAMA	7	4
JUMLAH	35	11

Sumber data : Laporan kegiatan Keswa puskesmas Salam Babaris tahun 2022

Dari 35 ODGJ yang ada di Salam Babaris ada 11 orang yang sudah kooperatif dan bisa bekerja, Dari data diatas sejumlah 35 ODGJ yang ada di Salam Babaris terdapat 11 orang ODGJ yang sudah kooperatif dan bisa bekerja. Hal tersebut dapat dilihat dari kebiasaan sehari-hari dan informasi dari orang terdekat dan tetangga sekitar. ODGJ yang sudah kooperatif tersebut diberikan bantuan berupa ayam untuk dirawat agar ODGJ tersebut memiliki aktifitas, ayam ayam tersebut merupakan bantuan dari CSR dan masyarakat setempat.

#### Hasil Inovasi

Waktu uji coba Inovasi

: 2020

Waktu Implementasi Inovasi

: 2022

Total Anggaran yang digunakan

: 30000000

Video (link youtube)

: [https://www.youtube.com/results?search\\_query=puskesmas+salam+babaris](https://www.youtube.com/results?search_query=puskesmas+salam+babaris)

No.	Indikator Inovasi	Pilihan
1.	Adanya SK Tim Inovasi dari SKPD teknis	Ada
2.	Jumlah SDM yang terlibat dalam inovasi	>20
3.	Dukungan Anggaran dari SKPD teknis	Ada
4.	Penggunaan Teknologi Informasi secara online	Ada
5.	Bimtek Inovasi	Ada
6.	Kemudahan Proses Inovasi Yang Dihasilkan	Proses hanya 1 Hari
7.	Online Sistem	Ada
8.	Monitoring dan Evaluasi Inovasi Daerah	Ada
9.	Jejaring Inovasi	Inovasi hanya berjalan 3 OPD atau lebih
10.	Replikasi	Tidak Ada
11.	Pedoman Teknis	Terdapat Pendoman Teknis
12.	Pengelola Inovasi	Ada Pengelola namun Tidak ditetapkan dengan SK OPD
13.	Ketersediaan Informasi Layanan	Informasi melalui datang langsung
14.	Penyelesaian Layanan Pengaduan	Tidak Ada
15.	Tingkat Partisipasi Stake Holder	Inovasi dilakukan dengan melibatkan masyarakat dan akademisi serta media massa
16.	Kemudahan Informasi Layanan	Layanan Email/Media Sosial
17.	Kecepatan Inovasi	Tidak Ada
18.	Kemanfaatan Inovasi	Hasil manfaatnya dirasakan 1-100 orang
19.	Tingkat Kepuasan penggunaan Inovasi Daerah	Tidak Ada